



Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif di Sekolah Dasar

Agusalim^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: agusumbuton@gmail.com

Abstracts

The principal plays a strategic role as a manager in overseeing various aspects to create a conducive learning environment, ranging from program planning, resource organization, instructional supervision, to fostering collaboration among all school stakeholders. This study aims to describe the role of the principal as a manager in establishing an effective learning environment at SD Negeri 2 Wameo. This research employs a qualitative approach with a descriptive study design. The subjects of the study include the principal and teachers, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal has systematically designed programs to improve the quality of learning and school management in accordance with budgetary capabilities. Task delegation is based on the competencies of teachers and staff, while also encouraging their involvement in decision-making processes. Instructional supervision is conducted regularly to enhance teacher professionalism, although it is still constrained by time limitations and administrative workload. Positive outcomes are evident in the creation of a more orderly, clean, and enjoyable learning environment for students.

Keywords: Principal; School Management; Effective Learning Environment

Abstrak

Lingkungan belajar yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer dalam mengelola berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, supervisi pembelajaran, hingga membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif di SD Negeri 2 Wameo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah merancang program-program peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara bertahap sesuai kemampuan anggaran. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi guru dan staf, serta mendorong keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Supervisi pembelajaran dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan profesionalisme guru, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan waktu dan beban administratif. Dampak positif terlihat pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertib, bersih, dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: Kepala Sekolah; Manajemen Sekolah; Lingkungan Belajar Efektif



1. Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan sekolah (Salim, 2018). Ia harus mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah, guru, siswa, staf, dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang baik dari seorang kepala sekolah akan menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer dalam pengelolaan sumber daya sekolah (Romadhon, 2019). Ini mencakup pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana, serta pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Perencanaan program kerja tahunan dan pelaporan administratif juga menjadi bagian dari tanggung jawabnya (Supriyadi & Suwandi, 2019).

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai supervisor, yaitu melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas profesional mereka. Ia bertanggung jawab memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai kurikulum dan standar mutu yang ditetapkan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dan mengidentifikasi masalah pembelajaran yang perlu ditangani secara cepat dan tepat (Pandi, 2021). Tak kalah penting, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan teladan dalam lingkungan sekolah (Hustati, 2019). Ia harus mampu membangun semangat kerja sama, etos kerja tinggi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah (Fathorrozi & Muhith, 2021). Dengan menjadi figur yang inspiratif, kepala sekolah dapat menumbuhkan rasa percaya dan semangat belajar dalam diri siswa, serta meningkatkan profesionalisme para guru dan staf. Semua peran ini bersinergi untuk menciptakan sekolah dasar yang bermutu dan berdaya saing.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola seluruh aspek operasional sekolah agar mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Ia harus menyusun perencanaan strategis yang mencakup visi dan misi sekolah, pengelolaan kurikulum, serta penataan sarana dan prasarana (Saputra, 2019). Perencanaan yang matang menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta di sekolah dasar. Dalam menjalankan fungsi manajerial, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola sumber daya manusia secara optimal. Ia harus mampu mengorganisasi tugas dan tanggung jawab para guru serta tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing (Susmiarti & Kartiwi, 2021). Kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan kapasitas profesional guru melalui pelatihan, workshop, atau pembinaan rutin. Dengan tenaga pendidik yang kompeten dan terorganisasi dengan baik, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan berkualitas (Rahmayoni, 2021).

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menciptakan iklim kerja yang positif di lingkungan sekolah. Lingkungan yang aman, bersih, dan tertib menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar yang menyenangkan bagi siswa. Kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang terbuka dengan warga sekolah serta menegakkan tata tertib dan budaya disiplin secara konsisten (Bakri & Hosna, 2020). Suasana sekolah yang sehat secara fisik dan psikologis akan mendorong siswa untuk

lebih fokus, nyaman, dan termotivasi dalam belajar. Kepala sekolah juga harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program pembelajaran dan pengelolaan sekolah (Juarman et al., 2020). Melalui monitoring dan evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan serta merancang langkah-langkah perbaikan yang tepat (Mahmud et al., 2021). Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa seluruh proses yang berjalan di sekolah benar-benar mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas, khususnya di tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi awal pendidikan formal siswa.

Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif masih menghadapi sejumlah kesenjangan dan masalah nyata. Salah satu kesenjangan yang terlihat adalah antara perencanaan program pembelajaran dengan pelaksanaan di lapangan, yang belum sepenuhnya sinkron akibat keterbatasan sumber daya, baik dari sisi tenaga pendidik maupun sarana-prasarana (Lestari et al., 2020). Beberapa guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan ruang kelas dan fasilitas penunjang juga menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung partisipasi aktif siswa. Tantangan lain yang dihadapi kepala sekolah adalah tingkat keterlibatan dan kolaborasi antar warga sekolah yang masih rendah (Susandi et al., 2021). Koordinasi antar guru, staf, serta peran aktif orang tua dalam mendukung program sekolah belum berjalan optimal. Kondisi ini berdampak langsung pada efektivitas proses pembelajaran, di mana siswa kurang mendapatkan dukungan menyeluruh dalam pengembangan akademik maupun karakter (Krisbiyanto, 2018). Jika tidak segera ditangani, dampak jangka panjangnya dapat berupa menurunnya mutu pendidikan, kurangnya motivasi belajar siswa, serta melemahnya citra sekolah di tengah masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan kepemimpinan manajerial yang lebih kuat dari kepala sekolah untuk menjembatani kesenjangan ini.

Solusi dari berbagai kesenjangan dan tantangan tersebut, kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo perlu mengambil langkah strategis dengan memperkuat fungsi manajerial secara menyeluruh. Solusi yang dapat dilakukan antara lain adalah mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta menyusun program peningkatan fasilitas belajar secara bertahap melalui kerja sama dengan komite sekolah, pemerintah daerah, dan pihak swasta. Selain itu, kepala sekolah perlu membangun budaya kerja kolaboratif dengan mendorong komunikasi terbuka antar guru, staf, dan orang tua, serta melakukan evaluasi berkala terhadap program yang dijalankan guna memastikan keberlanjutannya. Dengan pendekatan manajerial yang terencana dan partisipatif, lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas dapat diwujudkan di SD Negeri 2 Wameo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif di SD Negeri 2 Wameo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses manajerial yang dilakukan kepala sekolah, serta dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung dan wawancara. Subjek

penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo, guru-guru, serta staf tata usaha yang terlibat dalam proses pengelolaan sekolah. Data utama yang dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu informasi tentang aktivitas manajerial kepala sekolah, pelaksanaan program pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar (Hutomo & Ningrum, 2019). Sumber data berasal dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi sekolah seperti rencana kerja tahunan, jadwal supervisi, dan laporan kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajerial, tantangan yang dihadapi, serta upaya-upaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen seperti rencana kerja sekolah, jadwal supervisi, laporan kegiatan, dan notulen rapat yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar (Vioiretha, 2019).

Data yang telah terkumpul dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, di mana data diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan; penyajian data, berupa pengorganisasian data dalam bentuk narasi atau matriks agar lebih mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk menemukan pola, hubungan, serta makna dari data yang diperoleh. Proses ini dilakukan secara iteratif sampai diperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan belajar yang efektif di SD Negeri 2 Wameo.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo telah menjalankan peran manajerialnya dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Kepala sekolah secara aktif merencanakan program-program sekolah seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pembinaan guru, dan pengelolaan sarana prasarana. Ia juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menjaga kebersihan sekolah, mengatur ruang kelas yang nyaman, dan mendorong terciptanya suasana belajar yang tertib dan menyenangkan bagi siswa. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program sekolah.

Perencanaan dan Pengelolaan Program

Kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo menunjukkan peran aktif dalam merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan program kerja tahunan, pengembangan profesionalisme guru, serta peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah juga melibatkan guru dan staf dalam proses perencanaan, sehingga program yang disusun lebih sesuai dengan kebutuhan dan

kondisi nyata di lapangan. Peran ini sangat penting dalam menciptakan arah dan tujuan yang jelas bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu fokus utama kepala sekolah adalah memperbaiki lingkungan fisik sekolah agar lebih nyaman dan mendukung proses belajar-mengajar. Langkah-langkah yang diambil meliputi penataan ruang kelas, perbaikan fasilitas dasar seperti meja dan kursi, serta kebersihan lingkungan sekolah. Namun, mengingat keterbatasan anggaran yang dimiliki, upaya-upaya tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah. Kepala sekolah juga berusaha menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan tambahan. Pendekatan ini mencerminkan strategi manajerial yang realistis dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"Saya selalu memulai dengan menyusun rencana kerja tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Fokus utama kami adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pengadaan media belajar, dan penataan lingkungan kelas yang lebih nyaman. Karena anggaran sekolah terbatas, kami melakukan program-program tersebut secara bertahap dan memprioritaskan hal-hal yang paling mendesak. Selain itu, kami juga melibatkan komite sekolah dan menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti Dinas Pendidikan dan masyarakat sekitar, untuk mendapatkan dukungan tambahan baik dalam bentuk dana maupun tenaga".

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo memiliki komitmen kuat dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah, meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran. Perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui rencana kerja tahunan yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata sekolah dan hasil evaluasi sebelumnya. Strategi yang digunakan bersifat bertahap dan prioritas, dengan mengutamakan hal-hal yang mendesak dan berdampak langsung pada proses belajar-mengajar. Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan inisiatif dalam menjalin kolaborasi dengan komite sekolah dan pihak eksternal sebagai upaya untuk menutupi keterbatasan sumber daya yang ada.

Pengorganisasian Tugas dan Kolaborasi

Kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo menerapkan prinsip pembagian kerja yang proporsional dan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru dan staf. Setiap guru diberikan tanggung jawab tambahan di luar kegiatan mengajar, seperti menjadi koordinator bidang studi, pengelola perpustakaan, atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap personel sekolah dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga membangun iklim kerja yang partisipatif dengan melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam penyusunan program-program sekolah. Melalui rapat rutin dan forum musyawarah, berbagai ide dan masukan dari seluruh warga sekolah dihimpun sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan kegiatan sekolah. Tingkat kolaborasi internal antara kepala sekolah, guru, dan staf sudah terjalin dengan baik. Namun demikian, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah masih tergolong rendah. Hal

ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu ditindaklanjuti agar tercipta sinergi yang lebih luas dalam membangun lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"Saya selalu melihat latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kemampuan masing-masing guru dan staf. Tujuannya agar tugas yang diberikan bisa dikerjakan dengan maksimal dan sesuai dengan potensi mereka. Kami juga berusaha melibatkan seluruh guru dan staf dalam pengambilan keputusan, terutama saat menyusun program sekolah atau menetapkan kebijakan. Saya membuka ruang diskusi melalui rapat rutin, agar mereka merasa dilibatkan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Namun, saya akui bahwa partisipasi dari orang tua dan masyarakat masih belum maksimal, sehingga ke depan kami berencana meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat agar program-program yang dirancang bisa lebih didukung secara luas".

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo menerapkan prinsip pengorganisasian tugas yang mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman setiap guru dan staf. Pendekatan ini dinilai efektif dalam memastikan setiap individu menjalankan tugas sesuai kemampuannya, sehingga kinerja sekolah lebih optimal. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong partisipasi aktif guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan melalui forum rapat dan diskusi terbuka, yang menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Meskipun kolaborasi internal sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah menyadari bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat masih perlu ditingkatkan, dan hal ini menjadi fokus pengembangan kerja sama ke depan demi mendukung keberhasilan program-program sekolah secara menyeluruh.

Supervisi dan Pembinaan Guru

Kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo juga menjalankan fungsi supervisi pembelajaran secara berkala. Supervisi ini dilakukan dengan mengunjungi kelas, mengamati proses pembelajaran, dan memberikan masukan langsung kepada guru mengenai strategi mengajar, manajemen kelas, serta penggunaan media pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar guru, sehingga dapat merancang tindak lanjut berupa pelatihan atau pembinaan yang sesuai. Namun, dalam praktiknya, kegiatan supervisi masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan waktu dan beban administratif yang cukup tinggi. Kepala sekolah sering kali harus membagi waktu antara tugas manajerial, administratif, dan pengawasan pembelajaran, sehingga pelaksanaan supervisi belum dapat dilakukan secara optimal dan menyeluruh kepada semua guru. Selain itu, belum semua hasil supervisi ditindaklanjuti secara sistematis karena kurangnya dukungan waktu dan tenaga pendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi efisiensi kerja dan pelibatan tim kerja sekolah yang solid agar kegiatan supervisi dan pembinaan guru dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

"Saya menjadwalkan supervisi kelas secara bergiliran setiap dua minggu sekali, sehingga dalam satu semester semua guru mendapatkan kunjungan minimal dua kali. Saat supervisi, saya mengamati jalannya pembelajaran selama 15–20 menit, mencatat aspek positif dan area yang perlu ditingkatkan, kemudian langsung berdiskusi singkat

dengan guru setelah pelajaran usai. Untuk meminimalkan benturan dengan tugas administratif, saya memanfaatkan waktu senggan, misalnya jeda antarkelas atau setelah jam pulang sekolah serta mendelegasikan sebagian pekerjaan administrasi kepada koordinator bidang. Hasil supervisi saya tindaklanjuti melalui klinik pembelajaran internal: guru yang memiliki keahlian tertentu diminta berbagi praktik baik kepada rekan yang membutuhkan. Dengan cara ini, kualitas pengajaran meningkat tanpa harus menambah beban waktu secara signifikan, dan profesionalisme guru terus terjaga”.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo menjalankan supervisi pembelajaran secara terencana dan terjadwal, meskipun di tengah keterbatasan waktu dan beban administratif. Supervisi dilakukan secara bergilir dengan pendekatan yang efisien, yaitu observasi singkat di kelas yang diikuti dengan diskusi langsung bersama guru untuk memberikan umpan balik. Kepala sekolah juga menunjukkan inisiatif dalam mengelola waktu dan mendelegasikan sebagian tugas administratif kepada staf, sehingga supervisi tetap dapat berjalan tanpa mengganggu tugas lainnya. Selain itu, hasil supervisi ditindaklanjuti melalui forum berbagi praktik baik antar guru, yang menjadi bentuk pembinaan internal untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme secara berkelanjutan.

Dampak terhadap Lingkungan Belajar

Dampak dari peran kepala sekolah sebagai manajer di SD Negeri 2 Wameo terlihat nyata dalam perubahan suasana belajar yang menjadi lebih tertib, terarah, dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan kelas yang lebih terorganisir serta adanya aturan yang diterapkan secara konsisten membuat siswa merasa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kepala sekolah bersama guru berupaya menciptakan iklim belajar yang positif melalui pendekatan yang ramah, kegiatan pembiasaan yang terstruktur, serta penguatan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan murid di dalam kelas. Selain dari segi suasana, lingkungan fisik sekolah juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Fasilitas sekolah lebih tertata, ruang kelas bersih, dan area luar seperti halaman dan taman sekolah dirawat secara rutin. Kebersihan dan kerapian ini tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih menghargai lingkungan sekolah. Namun demikian, dukungan eksternal seperti keterlibatan orang tua dan instansi terkait masih tergolong minim. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan belajar yang efektif secara berkelanjutan. Diperlukan sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan lainnya agar dampak positif yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

“Dampak yang paling terlihat adalah suasana belajar di kelas menjadi lebih tertib dan menyenangkan. Siswa lebih fokus, disiplin, dan antusias dalam mengikuti pelajaran karena lingkungan kelas yang rapi dan terorganisir. Kami juga rutin menjaga kebersihan dan menata ruang kelas agar nyaman, sehingga siswa merasa betah di sekolah. Selain itu, guru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengajar setelah dilakukan supervisi dan pembinaan. Namun, kami menyadari bahwa peran orang tua dan dukungan dari luar sekolah masih belum optimal. Oleh karena itu, ke depan kami akan terus mendorong kerja sama dengan komite sekolah dan instansi terkait agar dampak positif ini bisa lebih maksimal dan berkelanjutan”.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo merasakan dampak positif dari program manajerial yang telah diterapkan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Perubahan terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dan semangat belajar siswa, serta suasana kelas yang lebih kondusif. Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan dalam kreativitas mengajar setelah mendapatkan pembinaan dan supervisi. Meskipun demikian, kepala sekolah menyadari bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan eksternal masih perlu ditingkatkan agar pencapaian yang telah diraih dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo telah menjalankan peran manajerialnya melalui berbagai program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Peran ini tercermin dalam perencanaan kegiatan sekolah, pengelolaan sarana prasarana, serta pembinaan kepada tenaga pendidik. Kepala sekolah berusaha menciptakan suasana sekolah yang nyaman, bersih, dan aman bagi siswa, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, khususnya anggaran dan fasilitas. Upaya ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari pentingnya manajemen lingkungan fisik sebagai dasar bagi terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Di sisi lain, aspek pengorganisasian dan pembagian tugas juga menjadi fokus penting dalam manajemen kepala sekolah. Guru dan tenaga kependidikan diberikan tanggung jawab sesuai dengan kompetensinya, serta dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Hal ini menunjukkan adanya praktik manajemen partisipatif yang positif. Namun, penelitian juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah masih rendah. Rendahnya partisipasi eksternal ini menjadi tantangan tersendiri dalam membangun ekosistem belajar yang kolaboratif.

Supervisi dan pembinaan guru, kepala sekolah telah menunjukkan komitmennya melalui kegiatan pemantauan pembelajaran di kelas dan pemberian masukan secara langsung kepada guru. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan tingginya beban administratif membuat kegiatan supervisi belum berjalan maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor sering terkendala oleh beban kerja non-pedagogis. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi efisiensi kerja serta pelimpahan sebagian tugas administratif agar kepala sekolah dapat lebih fokus pada pengembangan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai manajer di SD Negeri 2 Wameo telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan kondusif. Namun, masih terdapat ruang perbaikan, khususnya dalam peningkatan partisipasi orang tua, penguatan koordinasi antarwarga sekolah, serta optimalisasi supervisi pembelajaran. Dengan peningkatan di aspek-aspek tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat mengelola sekolah secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar di satuan pendidikan tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 2 Wameo telah menjalankan perannya sebagai manajer secara aktif dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian tugas, supervisi

pembelajaran, hingga menciptakan dampak positif terhadap lingkungan belajar. Perencanaan program dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan sekolah, sementara pembagian tugas kepada guru dan staf didasarkan pada kompetensi masing-masing. Kepala sekolah juga melibatkan seluruh elemen internal dalam pengambilan keputusan, menciptakan suasana kerja yang partisipatif dan kolaboratif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang perlu dibenahi, seperti terbatasnya waktu untuk supervisi, beban administratif yang tinggi, serta rendahnya keterlibatan orang tua dan dukungan eksternal. Meski kepala sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, nyaman, dan bersih, keberlanjutan dari pencapaian ini sangat bergantung pada penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan pihak luar. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi manajemen internal serta perluasan dukungan eksternal menjadi langkah penting untuk memperkuat peran kepala sekolah sebagai manajer dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Bakri, M., & Hosna, R. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. In *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* (Vol. 31, Issue 2, pp. 324–339). Institut Agama Islam Tribakti Kediri. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1257>
- Fathorrozi, F., & Muhith, A. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar di Jember Jawa Timur. In *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* (Vol. 3, Issue 2, pp. 203–220). IAIN Jember. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.73>
- Hustati, R. (2019). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Peran Kepala Sekolah di Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Ogan Komering Ilir. In *Jurnal Sumber Daya Aparatur* (Vol. 1, Issue 1). STIA LAN Jakarta. <https://doi.org/10.32834/jsda.v1i1.66>
- Hutomo, W. A., & Ningrum, T. A. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kegiatan Supervisi Akademik*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kxjf2>
- Juarman, J., Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. In *Publikasi Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2, p. 107). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>
- Krisbiyanto, A. (2018). *Profesionalisme Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kondusif di Sekolah*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qm7xd>
- Lestari, S., Kusdiana, A., & Mulyadiprana, A. (2020). Buku Cerita Situ Patenggang sebagai Sumber Belajar Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. In *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 3, pp. 124–132). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25367>

- Mahmud, Y., Arwildayanto, A., & Arifin, A. (2021). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul. In *Student Journal of Educational Management* (pp. 248–264). PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>
- Pandi, A. (2021). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin PAL IX. In *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* (Vol. 1, Issue 1, pp. 5–13). Medan Resource Center. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.100>
- Rahmayoni, I. (2021). Implementasi Tugas Kepala Sekolah sebagai Manajer untuk Pengembangan Karier Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Minas Kabupaten Siak. In *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* (Vol. 4, Issue 1, p. 38). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v4i1.11279>
- Romadhon, R. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Menciptakan Sekolah Efektif di SMP An-Nur Bululawang Malang. In *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 8–15). Unitri Press. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1357>
- Salim, A. (2018). Revitalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter pada Pendidikan Dasar. In *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Vol. 5, Issue 2). Al-Jamiah Research Centre. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v5i2.9025>
- Saputra, B. R. (2019). Strategi Pendekatan Peran Sebagai Pemimpin Dan Keluarga Yang Diterapkan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Komitmen Kerja Guru Di Sekolah. In *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 6, Issue 2, pp. 122–129). Universitas Kristen Satya Wacana. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p122-129>
- Supriyadi, & Suwandi. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Jombang). In *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 14, Issue 2, pp. 164–193). Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v14i02.973>
- Susandi, A., Apriliana, I., Ningsih, N., & Luayyin, R. H. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. In *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. STAIN Ponorogo. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.130>
- Susmiarti, H., & Kartiwi, A. P. (2021). Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Manna. In *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* (Vol. 15, Issue 2, pp. 75–80). UNIB Press. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i2.13742>
- Vioiretha, N. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dan Pengawas Sebagai Supervisor Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/h6guw>